

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*) DI DESA  
BOJONGPICUNG KECAMATAN BOJONGPICUNG KABUPATEN CIANJUR**

***RICE FARMING GROUP EMPOWERMENT (*Oryza sativa L*) IN BOJONGPICUNG  
VILLAGE, BOJONGPICUNG DISTRICT, CIANJUR REGENCY***

**Ahmad Taopik\*, Reny Sukmawani, Neneng Kartika Rini**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, SH No. 50, Cikole, Kota Sukabumi

\*Email: ahmadtaopik128@gmail.com

(Diterima 31-10-2022; Disetujui 26-12-2022)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berperannya kelompok tani Raksa Bumi dalam memberdayakan petani padi sawah (*Oryza sativa L*) yang berada di Desa Bojongpicung Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seluruh anggota kelompok tani Raksa Bumi sebanyak 54 orang menjadi responden penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Raksa Bumi telah melakukan seluruh upaya dalam memberdayakan petani/anggota kelompok, akan tetapi masih bisa dikatakan belum sempurna karena dari indikator yang diteliti menyatakan bahwa wahana belajar (cukup baik), wahana kerjasama, (kurang baik), unit produksi (kurang baik), dan pemasaran (sangat baik). Dengan kata lain, pemerintah melalui dinas terkait lebih memperhatikan lagi dalam kinerja dari kelompok tani, dan menyediakan alat mesin pertanian untuk menunjang kebutuhan kelompok tani Raksa Bumi di masa yang akan datang agar kelompok tani Raksa Bumi lebih fokus dalam pembinaan terhadap para petani/anggota kelompoknya dalam segi produksi sehingga lebih maksimal.

Kata kunci: Peran, Kelompok tani, Pemberdayaan, Petani

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of the Raksa Bumi farmer group in empowering lowland rice (*Oryza sativa L*) farmers in Bojongpicung Village, Bojongpicung District, Cianjur Regency. This research uses a descriptive method. All 54 members of the Raksa Bumi farmer group became respondents in this study. The results of the study show that the Raksa Bumi farmer group has made all efforts in empowering farmers/group members, but it can still be said to be imperfect because the indicators studied state that the learning vehicle is (quite good), the vehicle for cooperation, (not good), the unit is production (poor), and marketing (very good). In other words, the government through related agencies pays more attention to the performance of farmer groups, and provides agricultural machinery to support the needs of the Raksa Bumi farmer groups in the future so that the Raksa Bumi farmer groups focus more on fostering farmers/group members in terms of production so that it is maximized.*

Keywords: Role, Farmer Group, Empowerment, Farmers

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan dan pembangunan nasional, karena melihat

populasi manusia yang semakin bertambah mengharuskan suatu daerah memiliki sumber daya yang melimpah agar kebutuhan bagi penduduknya dapat

tercukupi. Memandang pertanian di Desa Bojongpicung Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur sejak dahulu sampai sekarang kebanyakan masyarakatnya berpenghasilan dari hasil bertani, akan tetapi para petani di sini memiliki masalah dalam proses berusahatani sehingga dibentuklah kelompok tani yang bernama Raksa Bumi. Kelompok tani adalah sebuah wadah bagi para petani untuk berpenapat, bertukar pikiran dan saling membantu sesama. Petani yang masuk kedalam kelompok tani memiliki ruang lebih dalam melakukan usahatani, pasalnya kelompok tani dapat menjadi media penghubung antara petani dengan petani yang lain sehingga akses jejaring dalam berusahatani lebih luas.

Peran dari kelompok tani adalah menyediakan para petani wahana belajar, wahana kerja sama, unit produksi dan pemasaran. Petani membutuhkan ilmu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi agar usahatannya dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi para petani. Adanya kelompok tani dapat membantu para petani dalam menjalankan usahatannya, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melakukannya secara sendiri-sendiri. Bekerja sama bisa mempercepat dan mempermudah

pekerjaan dibanding dilakukan secara individu.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan untuk menghasilkan produksi yang melimpah melalui kerja sama antar petani perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani kepada para petani. Pemberdayaan kelompok tani merupakan suatu upaya memberikan daya dan kekuatan kepada para petani. Pemberdayaan petani adalah salah satu strategi pemerintah dalam pembangunan sebagai sumber kekuatan ekonomi masyarakat dan negara. Dalam pemberdayaan petani tentunya ada peran yang sangat besar dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani, tercantum di dalam UU No. 19 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para petani untuk melaksanakannya usahatani yang lebih baik agar terciptanya kesejahteraan bagi para petani.

Pada prosesnya pemberdayaan tersebut untuk membangkitkan kesadaran dan kepercayaan diri para petani hal tersebut perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar para petani lebih meningkat dalam pemikiran maupun

produktivitas yang dihasilkan serta melindungi yang lemah. Kelompok tani sebagai wadah bagi para petani sangat berperan bagi kemajuan pertanian di daerah, sebab segala kegiatan dan permasalahan dilaksanakan bersama. Oleh karena itu, pemberdayaan ini sangat diperlukan agar mereka yang diberdayakan dapat menciptakan gagasan yang lebih kreatif, inovatif, solutif sehingga dapat memajukan dan mensejahterakan individu atau kelompok. Adapun kendala yang dihadapi Kelompok tani Raksa Bumi ini dimana kualitas sumber daya manusia yang masih lemah, kreatifitas masih rendah, dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan kelompok masih kurang sehingga menyebabkan stagnan dalam produksi maupun pemasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani Raksa Bumi dalam memberdayakan petani petani padi sawah (*Oryza sativa L*) di Desa Bojongpicung Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bojongpicung Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur pada

kelompok tani Raksa Bumi, adapun waktu penelitian ini terhitung pada 10 Juli 2022 – 15 Agustus 2022. Adapun variabel yang diteliti adalah bagaimana peran dari kelompok tani dan pemberdayaan dengan indikator, 1). Wahana Belajar, 2). Wahana Kerja sama, 3). Unit Produksi, dan 4). Pemasaran. Dengan melibatkan sumber data primer dari ketua kelompok tani dan 53 anggota kelompok tani Raksa Bumi sebagai responden penelitian. Analisis data dengan menggunakan deskriptif. Dimana pengambilan data tersebut sesuai dengan keadaan lapangan dengan pembahasan secara deskriptif (Sugiyono, 2014). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari responden terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan perhitungan skala likert dengan rumus sebagai berikut:

#### **Rumus: $TxPn$**

Keterangan:

T : Total Responden

Pn : Pilihan angka skala Likert

Kriteria responden ada 5 (lima), yaitu:

1 = Sangat tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Interpretasi skor perhitungan terlebih dahulu harus diketahui skor

tertingginya (X) dan skor terendahnya adalah (Y) dalam penelitian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

X : Skor tertinggi likert X Jumlah responden

Y : Skor terendah likert X Jumlah responden

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Adapun sebelum menyelesaikan harus diketahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar dapat mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen (I).

#### Rumus Interval

$I = 100/\text{jumlah skor (likert)}$

Maka  $100/3 = 33$

Hasil (I) = 33

(Interval jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria persiapan berdasarkan interval skornya dijumlahkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Presepsi Responden**

Kriteria Persepsi	Kriteria Skor	Interval
Sangat Baik	5	81% - 100%
Baik	4	61% - 80%
Cukup Baik	3	41% - 60%
Kurang Baik	2	21% - 40%
Sangat Tidak Baik	1	0% - 20%

#### Penyelesaian Akhir

Total Skor / Y x 100 (Sugiyono, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Kelompok Tani

#### a. Wahana Belajar

Hasil dari pengumpulan data di lapangan langsung dengan responden di lokasi penelitian ini diketahui bahwa kelompok tani dalam wahana belajar memberikan kontribusi cukup baik terhadap produksi padi sawah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Wahana Belajar**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Melaksanakan pertemuan secara teratur	153	49	Cukup Baik
2	Melaksanakan bimbingan teknis	158	51	Cukup Baik
Jumlah		311	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

(1) Melaksanakan Pertemuan Secara Teratur

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa wahana belajar dalam melaksanakan pertemuan secara teratur dikatakan cukup baik karena responden dalam penelitian ini dari total keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 49% dengan skor 153 yang dimana pada kriteria tersebut menunjukkan kelompok tani dalam melaksanakan pertemuan secara teratur dapat dikatakan cukup baik.

Adapun banyak saran dan masukan dari para anggota kelompok tani agar membuat jadwal yang pasti untuk

melaksanakan pertemuan secara teratur, sehingga para anggota kelompok tidak bentrok dengan agenda lain.

**(2) Melaksanakan Bimbingan Teknis**

Selanjutnya dalam wahana belajar ini ada melaksanakan bimbingan teknis dimana hal tersebut dapat memberikan semangat kepada petani atau anggota kelompok tani. Pada tabel 2 terlihat bahwa bimbingan teknis ini cukup baik dilakukan oleh ketua kelompok terhadap anggota kelompoknya. Dikatakan cukup baik karena responden dalam penelitian ini dari total keseluruhan mendapatkan persentase 51% atau dengan skor 158 dimana pada kriteria tersebut menunjukkan kelompok tani dalam melaksanakan bimbingan teknis dapat dikatakan cukup baik.

Adapun saran dan masukan dari kebanyakan anggota yaitu agar peran kelompok tani lebih merangkul kembali anggotanya, harus jempit bola ada permasalahan apa yang dialami para anggota kelompoknya.

**b. Wahana Kerja Sama**

Hasil dari observasi langsung dengan responden dilokasi penelitian menunjukkan bahwa wahana kerja sama dalam kelompok tani Raksa Bumi ini memberikan kontribusi kurang baik

terhadap produksi padi sawah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Wahana Kerja Sama**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Melakukan pembagian tugas untuk menerapkan kedisiplinan kelompok	160	34	Kurang Baik
2	Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota	154	34	Kurang Baik
3	Melaksanakan pengadministrasian pencatatan kegiatan kelompok	150	32	Kurang Baik
Jumlah		464	100	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

**(1) Melakukan Pembagian Tugas Untuk Menerapkan Kedisiplinan Kelompok**

Dari table 3 terlihat bahwa kelompok tani sebagai bagian dari wahana kerjasama bagi anggota kelompok tani padi sawah dalam pembagian tugas untuk menerapkan kedisiplinan kelompok memiliki kategori kurang baik. Dikatakan kurang baik karena responden dalam penelitian ini dari total keseluruhan mendapatkan persentase 34% atau dengan skor 160, dalam kriteria tersebut menunjukkan kurang baik sebagai wadah wahana kerja sama.

Adapun saran dan masukan kebanyakan responden dalam hasil pengambilan data di lapangan terhadap pembagian tugas dalam melaksanakan kedisiplinan kelompok ini perlu adanya

penempatan tugas sesuai dengan apa yang menjadi kemampuannya.

(2) Melaksanakan dan Menaati Kesepakatan Anggota

Selanjutnya bahwa kelompok tani merupakan organisasi sebagian banyak menerapkan kolektif kolegial yang dimana usulan dan masukan dari petani anggota kelompok demi kebaikan kelompok tani ini perlu dilaksanakan, namun hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok tani Raksa Bumi dalam melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota masih terbilang kurang baik. Dikatakan kurang baik karena responden dalam penelitian ini dari total keseluruhan mendapatkan persentase 34% dengan skor 150 dalam kriteria tersebut menunjukkan kurang baik peran kelompok tani dalam melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota kelompok tani.

Adapun saran serta masukan kepada kelompok tani kebanyakan responden dalam melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota ini harus adanya pemilihan yang terbaik dan adanya pencatatan.

(3) Melaksanakan Pengadministrasian Pencatatan Kegiatan Kelompok

Dalam hal ini sangat penting dalam sebuah suatu kelompok dimana

melaksanakan pengadministrasian pencatatan kegiatan kelompok ini agar mekanisme kerja menjadi tersusun rapi dan tidak ada yang terlewatkan akibat lupa, namun dari tabel 3 menunjukkan kurang baik dalam melaksanakan pengadministrasian pencatatan kegiatan kelompok. Dikatakan kurang baik karena responden dalam penelitian ini dari total keseluruhan mendapatkan persentase 32% dengan skor 150 pada pengadministrasian pencatatan kegiatan kelompok.

Adapun saran dan masukan dari responden kebanyakan memaparkan bahwa setiap ada pertemuan harus ada berita acara yang di buat agar sewaktu-waktu lupa bisa melihat kembali hasil dari pertemuan kebelakang, sehingga dapat tertata rapi dan prioritas yang akan dilaksanakan bisa terlaksana.

**c. Unit Produksi**

Hasil dari observasi langsung kepada responden anggota kelompok tani Raksa Bumi dilokasi penelitian dapat dilihat dari tabel 4.

**Tabel 4 Unit Produksi**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal	151	27	Kurang Baik
2	Melaksanakan rencana definitif kelompok dan rencana definitif kebutuhan	146	27	Kurang Baik

kelompok				
3	Melaksanakan usahatani bersama	130	24	Kurang Baik
4	Menerapkan teknologi	123	22	Kurang Baik
Jumlah		550	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

(1) Melaksanakan Pemanfaatan Sumberdaya Secara Optimal

Sumberdaya yang optimal diharapkan kelompok tani agar dalam melaksanakan produksi dapat lebih maksimal. Adapun kelompok tani Raksa Bumi sebagai unit produksi dalam memanfaatkan sumberdaya yang optimal ini masih kurang baik. Dikatakan kurang baik karena responden dalam penelitian ini dari total keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 27% dengan skor 151, yang dimana pada kriteria tersebut menunjukkan kelompok tani dalam memanfaatkan sumberdaya secara optimal bisa dikatakan kurang baik.

Adapun saran dan masukan dari kebanyakan responden bahwa sumberdaya di sini adalah bisa disebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki para responden, terkadang kelompok tani Raksa Bumi kurang dalam mengarahkan bahwa sebaiknya ada arahan dalam produksi yang baik pada musim ini.

(2) Melaksanakan Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok

Selanjutnya kelompok tani sebagai perencana definitif kelompok dan perencana definitif kebutuhan kelompok. Dalam hal tersebut kelompok tani Raksa Bumi masih kurang dalam perencanaan tersebut. Adapun peran dari kelompok tani dalam merencanakan dapat dikatakan kurang baik karena responden dalam penelitian ini untuk persentasenya sebesar 27% dengan skor 146.

(3) Melaksanakan Usahatani Bersama

Dalam melaksanakan usaha tani bersama dalam sebuah kelompok ini sangat penting karena dapat meringankan beban dari petani/anggota pada kelompoknya. Dalam hal tersebut kelompok tani Raksa Bumi tercatat dalam hasil pengambilan data terhadap responden masih kurang baik, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa persentasenya menunjukkan 24% dengan skor 130.

Adapun saran serta masukan dari responden kebanyakan kelompok tani harus lebih bisa mengakomodir petani/anggota kelompoknya dalam melaksanakan usaha tani bersama, sehingga tidak ada perpecahan dikarenakan ada beberapa pihak yang merasa dirugikan satu sama lain.

(4) Menerapkan Teknologi

Dalam pembahasan ini dalam penerapan teknologi sangat begitu penting untuk dilaksanakan, penerapan teknologi di sini merupakan penerapan alat mesin pertanian. Dalam hakekatnya jika kelompok tani dapat mengoperasikannya secara kelompok ada pemasukan yang didapat oleh kelompok tani sehingga para anggota jika tidak ada modal dalam produksi dapat dibantu terlebih dahulu. Adapun hasil dari penerapan teknologi ini kelompok tani Raksa Bumi masih dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari tabel 4 dari hasil pengambilan data kepada responden menunjukkan persentase 22% dengan skor 123.

Adapun saran serta masukan dari responden kebanyakan yaitu mengadakan alat mesin pertanian dengan cara mengakomodir petani/anggota kelompok yang tergabung ke dalam kelompok tani bisa iuran secara rutin dalam setiap pertemuan.

**d. Pemasaran**

Hasil dari observasi langsung kepada responden petani/anggota kelompok tani Raksa Bumi di lokasi penelitian dalam konteks pemasaran dapat dilihat dari tabel 5.

**Tabel 5. Pemasaran**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok tani membantu anggota dalam pemasaran	164	100	Sangat Baik
Jumlah		164	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

(1) Kelompok Tani Membantu Anggota

Dalam Pemasaran

Kelompok tani dalam membantu para petani/anggota kelompok tani biasanya sering dilakukan oleh kelompok tani, agar para petani/anggota tidak bingung dalam suatu pemasaran. Adapun hasil dari pengumpulan data kelompok tani Raksa Bumi dalam membantu anggotanya dalam pemasaran itu sangat membantu para petani/anggota kelompoknya, hal itu tercatat bahwa dari tabel 5 menunjukkan persentase 100% dengan total skor 164. Dengan persentase tersebut peran dari kelompok tani Raksa Bumi dalam membantu petani/anggota kelompoknya sangat baik.

Adapun saran dan masukan dari responden kebanyakan menyebutkan bahwa kelompok tani seharusnya dapat pemasukan dari hasil penjualan tersebut, sehingga ada kas untuk membeli kebutuhan yang diperlukan kelompok tani nantinya.

**2. Upaya Kelompok Tani Raksa Bumi dalam Memberdayakan Petani**

Pada dasarnya pemberdayaan ini melibatkan antara kelompok tani dan



petani yang tergabung ke dalam kelompok, baik formal maupun non formal, untuk melaksanakan proses perencanaan, melaksanakan dan evaluasi suatu kelompok terhadap program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kelompok.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi lapang yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Melaksanakan Pertemuan Secara Teratur

Melakukan pertemuan secara teratur merupakan kewajiban suatu kelompok untuk merumuskan gagasan-gagasan bersama dan diimpelentasikan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara pada ketua kelompok dapat disimpulkan bahwa pertemuan secara rutin ini selalu dilakukan kelompok tani Raksa Bumi dalam 3 bulan sekali, yang dimana pertemuan tersebut dilakukan pada waktu akan menanam padi. Artinya ketika para petani mau melaksanakan penanaman ada pertemuan terlebih dahulu supaya menyamakan persepsi bahwa bibit apa yang akan ditanam, pupuk apa yang akan digunakan, sehingga ada keseragaman dalam melakukan penanaman padi.

b. Melaksanakan Bimbingan Teknis

Melaksanakan bimbingan teknis adalah hal yang sangat penting dalam suatu kelompok tani, artinya jika para petani mengalami suatu permasalahan peran dari kelompok tani hadir untuk membimbing, sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada ketua kelompok dapat disimpulkan bahwa melaksanakan bimbingan teknis tersebut jarang dilakukan, artinya kelompok tani di sini hanya memberikan ruang kepada petani yang mempunyai masalah saja, misalkan dalam segi obat-obatan apa yang cocok pada hama ini, dan kelompok tani mengecek permasalahan tersebut terus memberikan masukan kepada petani/anggota.

c. Melakukan Pembagian Tugas Untuk Menerapkan Kedisiplinan Kelompok

Disiplin kelompok dapat dilihat dari pembagian tugas yang tepat, sehingga para anggota dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok, pemberian tugas kepada kelompok sudah dilakukan sesuai dari kemampuannya, dari mulai dari produksi, pengelolaan dan pemasaran.

d. Melaksanakan dan Menaati Kesepakatan Anggota

Melaksanakan dan menaati kesepakatan merupakan suatu kolektif yang dilakukan oleh suatu kelompok artinya sangat bagus untuk keberlangsungan dan kemajuan kelompok. Hal tersebut dilakukan ketika diadakannya pertemuan rutin untuk membahas suatu gagasan yang disepakati bersama dan dilaksanakan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dilaksanakan ketika ada masukan dari para anggota kelompok dan dipertimbangkan apakah masukan itu bisa dilaksanakan atau tidak. Sekarang juga kelompok tani lagi mengajukan pengadaan alat dan mesin pertanian. Itu harapan dari semua petani/para anggota kelompok.

e. Melaksanakan Pengadministrasian Pencatatan Kegiatan Kelompok

Pengadministrasian pencatatan kegiatan kelompok merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kelompok tani agar menjadi catatan apa yang telah dilakukan oleh kelompok tani dan menjadikan catatan evaluasi bersama untuk kemajuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok tani dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sering dilakukan pada saat rapat-rapat tertentu saja, hal tersebut masih bisa dikatakan belum sepenuhnya terlaksana.

f. Melaksanakan Pemanfaatan Sumberdaya Secara Optimal

Pemanfaatan sumberdaya secara optimal ini merupakan sumberdaya alam yang dimiliki oleh para petani, artinya kelompok tani berkewajiban untuk memberikan masukan kepada para petani agar sumberdaya yang dihasilkan bisa maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada ketua kelompok tani dapat disimpulkan bahwa ada perencanaan dalam melakukan sesuatu pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki pada saat memasuki masa tanam, misalkan musim sekarang bagusnya tanam apa. Akan tetapi, terkadang para petani jarang melaksanakan hal tersebut memiliki perbedaan tanam yang dialami petani, sehingga hasil panen kurang maksimal.

g. Melaksanakan Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok

Rencana definitif kelompok merupakan rencana kerja usahatani untuk periode satu tahun yang menjelaskan

rincian kegiatan tentang sumberdaya dan potensi wilayah, sehingga sasaran produktifitas, pengorganisasian dan pembagian kerja dapat sesuai. Sedangkan rencana definitif kebutuhan kelompok merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan para petani/anggota kelompok tani yang berasal dari bantuan dari pemerintah maupun swadaya petani.

Berdasarkan hasil wawancara pada ketua kelompok dapat disimpulkan bahwa kelompok tani memiliki rencana sesuai usulan dari mulai pengadaan alat mesin pertanian, rencana perihal pupuk kelompok tani bekerjasama dengan Kios Mitra Tani pupuk tersebut memiliki subsidi. Akan tetapi, para petani/anggota kelompok tani tidak dapat seenaknya mengambil pupuk tersebut. Kelompok tani sudah memberikan acuan pengambilan pupuk sesuai luas lahan yang dimiliki.

#### h. Melaksanakan Kegiatan Usahatani Bersama

Pada dasarnya kelompok tani merupakan suatu fasilitas kegiatan usaha bersama sehingga dapat mensejahterakan dengan cara melakukan usaha secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut ada

dengan bentuk tiap petani mengumpulkan 25% dari hasil panen para petani dikelola oleh kelompok tani keuntungannya dimasukan kas kelompok, sehingga ketika petani/anggota kelompok nantinya yang tidak memiliki modal untuk produksi bisa pinjam dari kas kelompok dan dibayar ketika panen. Akan tetapi, kegiatan tersebut hanya beberapa musim berjalan.

#### i. Menerapkan Teknologi

Pada umumnya penerapan teknologi pada kelompok tani penting untuk dilakukan agar produktivitas pertanian semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok, teknologi yang diterapkan di sini seperti pemilihan bibit unggul, aliran air, dan alat mesin pertanian ini dilakukan ketika masa tanam.

#### j. Kelompok Tani Membantu Anggota dalam Pemasaran

Dalam upaya kelompok membantu para petani/anggota kelompok pemasaran tersebut yang dilakukan oleh kelompok dapat meminimalisir adanya tengkulak ini merupakan harapan dari para petani saat pembentukan kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, kelompok tani memfasilitasi dan bekerjasama

dengan pabrik beras agar para petani yang ingin menjual hasil panennya tidak ditekan harganya seperti tengkulak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok tani Raksa Bumi sudah berupaya melakukan peran pemberdayaan yaitu wahana belajar (melaksanakan pertemuan secara teratur, melaksanakan bimbingan teknis) cukup baik, wahana kerja sama (melakukan pembagian tugas untuk menerapkan kedisiplinan kelompok, melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota, melaksanakan pengadministrasian pencatatan kegiatan kelompok) kurang baik, unit produksi (melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal, melaksanakan Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok, melaksanakan kegiatan usahatani bersama, menerapkan teknologi) kurang baik, serta pemasaran (Kelompok tani membantu anggota dalam pemasaran) sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado, 2021. *Institutional Role in the Development of Mendong Agribusiness*.
- Afrialfa, DKK, 2014. Pola Swadaya di Kabupaten Indragiri Hilir *Counseling Role In Empowerment Palm Oil Innate Pattern Farmers In District Indragiri Hilir Fiki Afrialfa, Roza Yulida, Arifudin Agribusiness Department Faculty of Agriculture Ur The Purposes of This Research Are*.
- Amalia, Euis, 2013. Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Amil, DKK, 2019. Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat.
- Andi, DKK, 2022. Paradigma Penyuluhan Swadaya di Era 4.0.
- Anwar, DKK, 2019. Pemberdayaan masyarakat melalui penataan dan pembinaan organisasi PKK dalam memanfaatkan limbah sawit di Kampung Sialang Palas, Riau.
- Apriyana, DKK, 2016. *Analysis of Climate Change Impacts on Food Crops Production in Dry Land and Design of Information System*.
- Arianto, DKK, 2021. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.
- Ayu Andayani, Sri, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah.
- Badan Pusat Statistik, 2020.
- Bayu Maulana Firdaus, 2021. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator Dalam Perkembangan Kelompok Tani Di Desa Mekarsari Kecamatan Nyalindung.
- Bungaran, Saragih, 2018. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.
- Darmawati, Dewi, 2019. Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian di kabupaten banyuasin.
- Elinur Priyarsono, DKK. 2010. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar.

- Engin, Madame, 2002. Analisis Faktor – Faktor Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Kios Saprodi Di Seputar Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.
- Fachruddin, DKK, 2020. Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara The Role of Agricultural Extension Worker Performance in Increasing Rice Paddy Productivity in No.
- Fathurohman, 2014. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung.
- Fatmanuryanti, Desty, 2018. Studi Preferensi Petani Jagung (*Zea mays L.*) Terhadap Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
- Fitria, Marita, 2016. Jenis Transaksi Antara Petani Dengan Usaha Penggilingan Padi Di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
- Forum Komunikasi Profesor Riset, 2018. Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan.
- H Kara, DKK, 2014. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- H Kara, O Anlar MY Ağargün, 2014. Peran Penyuluh Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.
- Herudin, DKK, 2021. Konversi Usahatani Karet Menjadi Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.
- Hidayati, Dewi Ayu, 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah.
- I Dewa Putu Oka Suardi, DKK, 2009. Potensi Dan Peran Kelembagaan Pertanian Dalam Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Di Provinsi Bali.
- Indaryati, Sri, 2019. Peran Performa Kelembagaan Tani Terhadap Pengembangan Subsistem Agribisnis Hilir Di Kota Metro.
- Istiyanti, Eni, 2010. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman.
- Jhony, DKK, 2020. Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi Di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Kabeakan, Nana Trisna Mei Br, 2020. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Studi Kasus Petani Kakao Di Desa Tanjung Gunung Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo).
- Katipana, DKK, 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Sayuran Daun di Pasar Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.
- Naully, Dahlia, 2016. Fluktuasi dan Disparitas Harga Cabai di Indonesia.
- Nimih, DKK, 2010. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) Varietas Prabu Terhadap Berbagai Dosis Pupuk Fosfat Dan Bokashi Jerami Limbah.
- Nugraha, DKK. 2019. Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan (*Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economics*) Analisis

- Pendapatan Usaha Pertanian dan Peternakan.
- Peraturan Pemerintah Pasal 17 Permentan no. 3 tahun 2018 tentang Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).
- Peraturan Pertanian No. 47/Permentan/SM.010/9/2016 Tentang Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.
- Produksi, Biaya, 2021. Gajah Putih *Journal of Economics Review* (GPJER) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah.
- Sakarya, 2018. Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- Santoso, DKK, 2015. *Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening*.
- Satya, Venti Eka, 2016. Anomali Fluktuasi Harga Bahan Pangan di Indonesia.
- Siahaan, Saut H, 2016. Analisis Kluster Industri Dalam Perspektif Manajemen.
- Suci, Wulandari, 2019. Menuju Balitbangtan Terdepan dalam Penelitian Pangan dan Pertanian.
- Sukmawati, Dety, 2017. Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting Di Kecamatan Cikajang Dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta).
- Suradisastra, Kedi, 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani.
- Syahza, Almasdi, 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit.
- Ugik, DKK, 2021. Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluh Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger".
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutana.
- Wulandari, Siti Abir, 2020. Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi.
- Yamali, DKK. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.
- Zamili, DKK, 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah.